

**KONSEP METODE TILAWATI DALAM MEMUDAHKAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS V**

Lina Mariana¹, Nurhasan², Nurjanah³

Institutional affiliation

(Sirojul Falah State University, Bogor, South Jawa Barat, Indonesia)

Email: (linamariana501@gmail.com¹, nurhasan230491@gmail.com²,
nunuynurjanah20@gmail.com³)

Abstract: *Qur'anic learning at the elementary school level plays an important role in developing students' Qur'anic literacy and fostering their religious character. However, challenges such as limited reading fluency, inaccuracies in applying tajwid rules, and differences in students' learning abilities are still commonly encountered. This study aims to analyze the concept and implementation of the Tilawati method in facilitating Qur'anic learning among fifth-grade students at SD Islam Anugerah Insani Cibinong Bogor. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion-drawing techniques. The findings indicate that the Tilawati method is implemented through the principles of talaqqi and musyafahah, the use of the rost melody, and a combination of classical and individual learning approaches. The method was found to improve students' reading fluency, accuracy in pronouncing Arabic letters (makharij al-huruf), and ability to apply tajwid rules correctly. In addition, it enhanced students' learning motivation, self-confidence, and active participation during learning activities. The successful implementation of the method was supported by teacher competence, school support, and parental involvement, while limited instructional time and differences in students' abilities remained challenges.*

Therefore, the Tilawati method is an effective and relevant strategy for improving Qur'anic literacy among elementary school students.

Keywords: *Tilawati Method, Qur'anic Learning, Qur'anic Literacy, Religious Character, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, peserta didik berada pada masa perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual yang sangat menentukan pembentukan karakter di masa mendatang. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan fondasi utama bagi peserta didik untuk memahami ajaran Islam serta menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter religius yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik (Lestari & Permata, 2023).

Namun demikian, pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-

Qur'an secara lancar, kurang tepat dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, serta belum mampu menerapkan hukum tajwid dengan benar. Selain itu, perbedaan kemampuan belajar antar siswa juga menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan merata. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Tilawati.

Metode Tilawati merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar, dan bertajwid. Metode ini mengintegrasikan pendekatan tradisional pembelajaran Al-Qur'an dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik.

Salah satu karakteristik utama metode Tilawati adalah penggunaan pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah*, yaitu proses pembelajaran secara langsung antara guru dan peserta didik. Dalam pendekatan ini, guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa mendengarkan, mengamati, dan menirukan bacaan tersebut. Melalui proses ini, kesalahan pelafalan dapat segera diperbaiki sehingga kualitas bacaan siswa tetap terjaga (Rahman, 2021).

Karakteristik lainnya adalah penggunaan lagu *rost*, yaitu irama tertentu yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an. Lagu *rost* membantu siswa menjaga ritme bacaan, memahami panjang pendek bacaan, dan meningkatkan ketertarikan terhadap pembelajaran Al-

Qur'an. Selain itu, metode Tilawati mengombinasikan pembelajaran klasikal dan individual. Pembelajaran klasikal dilakukan melalui kegiatan baca-simak bersama, sedangkan pembelajaran individual digunakan untuk mengevaluasi kemampuan masing-masing siswa secara langsung.

Metode Tilawati juga menerapkan sistem pembelajaran bertahap melalui beberapa jilid yang disusun berdasarkan tingkat kesulitan materi. Peserta didik harus menguasai satu tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya sehingga proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan (Sari & Maulana, 2023).

Dalam perspektif behavioristik, belajar merupakan proses pembentukan perilaku melalui latihan dan pembiasaan. Metode Tilawati menerapkan prinsip ini melalui kegiatan membaca berulang-ulang yang dilakukan secara rutin. Guru memberikan contoh bacaan sebagai stimulus, sedangkan siswa menirukan bacaan tersebut sebagai respons. Melalui pengulangan yang terus-menerus, keterampilan membaca Al-Qur'an menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa (Karomah & Hanif, 2025).

Teori kognitif memandang belajar sebagai proses pengolahan informasi yang berlangsung secara bertahap. Dalam metode Tilawati, materi pembelajaran disusun dari tingkat yang sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks. Sistem jilid yang digunakan membantu siswa memahami huruf hijaiyah, tanda baca, dan hukum tajwid secara bertahap sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat (Jumiyah, Yulita, & Putra, 2025).

Menurut teori belajar sosial, seseorang belajar melalui proses observasi

dan imitasi terhadap model yang diamati. Dalam metode Tilawati, guru berperan sebagai model bacaan yang ditiru oleh siswa melalui pendekatan *talaqqi* dan musyafahah. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung dari guru dan mampu memperbaiki kesalahan bacaan secara berkelanjutan.

Teori humanistik menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan potensi peserta didik. Penggunaan lagu rost dalam metode Tilawati menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar Al-Qur'an (Lestari & Permata, 2023).

Dalam perspektif konstruktivistik, peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang diperoleh. Melalui praktik membaca Al-Qur'an secara berulang, interaksi dengan guru, dan pengalaman belajar yang berkesinambungan, siswa secara aktif membangun pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an dan hukum-hukum tajwid yang dipelajari (Jumiyah et al., 2025).

Implementasi metode Tilawati di sekolah dasar dilakukan melalui beberapa tahapan. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan berupa salam, doa, dan motivasi belajar. Selanjutnya guru melakukan kegiatan baca-simak secara klasikal menggunakan lagu rost. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan membaca secara individual di hadapan guru untuk memperoleh umpan balik secara langsung.

Penerapan metode Tilawati terbukti membantu meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa. Melalui latihan yang dilakukan secara rutin, siswa menjadi lebih lancar membaca dan mampu

mengenali pola bacaan dengan lebih baik. Selain itu, metode ini juga membantu siswa memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf dan menerapkan hukum tajwid secara lebih tepat (Hasanah, 2020).

Dari aspek afektif, metode Tilawati mampu meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Penggunaan lagu rost serta suasana pembelajaran yang interaktif membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Siswa juga menjadi lebih berani membaca Al-Qur'an di depan guru maupun teman-temannya. Selain itu, pembelajaran Tilawati mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Kombinasi pembelajaran klasikal dan individual membuat siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan membaca dan evaluasi bacaan.

Keberhasilan implementasi metode Tilawati dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor utama adalah kompetensi guru dalam menguasai metode Tilawati dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Dukungan sekolah dalam bentuk penyediaan sarana pembelajaran, pelatihan guru, dan program pembelajaran yang terstruktur juga berperan penting dalam keberhasilan metode ini.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca Al-Qur'an di rumah turut memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh di sekolah. Lingkungan sekolah yang religius juga mendukung terbentuknya budaya membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan

siswa, serta kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kecepatan pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode Tilawati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengukuran hasil belajar, seperti peningkatan kelancaran membaca atau kemampuan tajwid (Hasanah, 2020).

Kajian yang membahas aspek konseptual, prosedural, dan kontekstual implementasi metode Tilawati masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai proses pembelajaran, strategi guru, dukungan lingkungan sekolah, dan pengalaman belajar siswa sangat penting untuk memahami efektivitas metode ini secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji implementasi metode Tilawati secara mendalam masih diperlukan untuk memperkaya kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an.

Keberhasilan metode Tilawati menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an perlu dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga untuk membentuk karakter religius peserta didik. Pembelajaran yang sistematis, menarik, dan berkelanjutan mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Tilawati juga menunjukkan pentingnya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan Islam. Melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, peserta didik tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar mencintai dan

mengamalkan ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara holistik dalam konteks alamiah, sehingga dapat menggambarkan secara rinci proses, pengalaman, dan makna yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Melalui desain studi kasus, penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu penerapan metode Tilawati di SD Islam Anugerah Insani Cibinong Bogor, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan metode tersebut dalam memudahkan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas V.

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Anugerah Insani Cibinong Bogor, yang merupakan salah satu sekolah dasar Islam yang menerapkan metode Tilawati dalam program pembelajaran Al-Qur'an. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Tilawati, siswa kelas V, dan orang tua siswa. Kepala sekolah dipilih untuk memberikan informasi mengenai kebijakan dan dukungan sekolah terhadap pelaksanaan metode Tilawati. Guru Tilawati menjadi informan utama karena terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Siswa kelas V dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka menjadi peserta utama dalam proses pembelajaran, sedangkan orang tua siswa memberikan informasi mengenai perkembangan

kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembiasaan belajar anak di rumah.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati, termasuk penerapan pendekatan *talaqqi-musyafahah*, penggunaan lagu rosti, serta pelaksanaan pembelajaran klasikal dan individual. Wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, manfaat, dan kendala dalam penerapan metode Tilawati. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, seperti buku Tilawati, perangkat pembelajaran, daftar penilaian, arsip sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti untuk memahami pola, hubungan, dan temuan yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan makna data serta memastikan konsistensi temuan melalui

pemeriksaan ulang terhadap data yang telah diperoleh (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru Tilawati, siswa, dan orang tua. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan kedua teknik triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Miles et al., 2014).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi metode Tilawati di SD Islam Anugerah Insani Cibinong Bogor, mulai dari proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, hingga dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan di lembaga pendidikan Islam, baik di sekolah dasar Islam, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), maupun madrasah. Metode ini dirancang untuk membantu peserta didik membaca Al-Qur'an secara lancar, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid melalui pembelajaran yang sistematis, bertahap, dan

menyenangkan. Metode Tilawati mengintegrasikan pendekatan tradisional pembelajaran Al-Qur'an dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern sehingga mampu mengakomodasi berbagai karakteristik dan kemampuan peserta didik (Tim Tilawati, 2018).

a. *Talaqqi* dan *Musyafahah*

Prinsip utama metode Tilawati adalah *talaqqi* dan *musyafahah*, yaitu proses pembelajaran yang berlangsung secara langsung antara guru dan peserta didik. Guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar, kemudian peserta didik mendengarkan, memperhatikan, dan menirukan bacaan tersebut. Melalui interaksi langsung ini, kesalahan dalam pelafalan huruf *hijaiyah*, *makharijul huruf*, maupun penerapan *tajwid* dapat segera diperbaiki (Tim Tilawati, 2018).

Pendekatan ini sejalan dengan tradisi pembelajaran Al-Qur'an yang diwariskan sejak masa Rasulullah SAW, di mana proses transmisi bacaan dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan murid untuk menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an.

b. Penggunaan Lagu *Rost*

Karakteristik khas metode Tilawati adalah penggunaan lagu *rost* sebagai irama dasar dalam membaca Al-Qur'an. Lagu *rost* digunakan bukan sekadar sebagai unsur estetika, tetapi sebagai sarana pedagogis untuk membantu peserta didik menjaga ritme bacaan, memahami panjang pendek harakat, serta meningkatkan konsentrasi dan minat belajar.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran Al-Qur'an terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik karena menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton (Hasanah, 2020).

c. Pendekatan Klasikal dan Individual

Metode Tilawati mengombinasikan pembelajaran klasikal dan individual. Pada pembelajaran klasikal, guru membimbing seluruh siswa membaca secara bersama-sama sehingga tercipta pembiasaan dan penguatan bacaan. Sementara itu, pembelajaran individual dilakukan melalui penyimakan bacaan siswa satu per satu untuk mengetahui tingkat penguasaan masing-masing peserta didik.

Kombinasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan guru memberikan perhatian kepada seluruh kelas sekaligus memenuhi kebutuhan belajar individu siswa (Rahman, 2021).

Implementasi metode Tilawati dilakukan secara sistematis dan bertahap sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Pada siswa kelas V sekolah dasar, pembelajaran umumnya menggunakan Tilawati jilid 4–6 yang berfokus pada peningkatan kelancaran membaca, penguatan *tajwid*, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil.

a. Tahap Persiapan

Pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama, pengecekan kehadiran, dan apersepsi. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an.

b. Demonstrasi Guru

Guru membacakan materi menggunakan lagu *rost* dengan memperhatikan *makharijul huruf* dan hukum *tajwid* yang benar. Pada tahap ini guru berperan sebagai model bacaan yang harus dicontoh oleh siswa.

c. Membaca Bersama (Klasikal)

Siswa menirukan bacaan guru secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa

mendengar dan melafalkan bacaan yang benar secara berulang.

d. Baca-Simak

Guru menerapkan teknik baca-simak, yaitu siswa membaca secara bergantian sementara siswa lain menyimak bacaan temannya. Teknik ini membantu meningkatkan konsentrasi dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kesalahan bacaan.

e. Pembelajaran Individual

Setiap siswa membaca secara individual di hadapan guru. Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan makhraj, tajwid, maupun kelancaran bacaan.

f. Evaluasi Berkala

Evaluasi dilakukan melalui penilaian harian, evaluasi kenaikan jilid, dan munaqosyah. Sistem evaluasi ini memastikan siswa telah menguasai materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (Tim Tilawati, 2018).

Penerapan metode Tilawati memberikan beberapa dampak positif, antara lain:

- a. Meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an.
- b. Memperbaiki ketepatan makharijul huruf.
- c. Meningkatkan pemahaman tajwid.
- d. Menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.
- e. Menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan

2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tilawati merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar. Efektivitas metode ini dapat dipahami

melalui berbagai perspektif teori belajar yang menjelaskan bagaimana peserta didik memperoleh keterampilan membaca sekaligus mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Dari perspektif teori behavioristik, keberhasilan metode Tilawati berkaitan erat dengan penerapan latihan yang dilakukan secara berulang dan pemberian umpan balik secara langsung. Dalam proses pembelajaran, siswa secara terus-menerus berlatih membaca Al-Qur'an di bawah bimbingan guru, sementara guru memberikan koreksi terhadap kesalahan pelafalan, *makharijul huruf*, maupun penerapan *tajwid*. Melalui pengulangan dan penguatan (*reinforcement*) yang konsisten, siswa secara bertahap membentuk kebiasaan membaca yang benar, meningkatkan ketepatan bacaan, serta mencapai kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Proses ini sejalan dengan pandangan behavioristik yang menyatakan bahwa belajar terjadi melalui hubungan stimulus, respons, dan penguatan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Tilawati, yang menyatakan:

"Setiap hari anak-anak membaca secara berulang. Kalau ada bacaan yang kurang tepat langsung kami perbaiki saat itu juga. Karena sering diulang, mereka akhirnya terbiasa membaca dengan benar." (Wawancara Guru Tilawati, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca dan koreksi langsung menjadi strategi utama dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Dari sudut pandang teori kognitif, metode Tilawati membantu siswa memahami bacaan Al-Qur'an melalui penyajian materi yang tersusun secara

sistematis dan bertahap. Materi pembelajaran disusun dari tingkat yang sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks, sehingga siswa dapat membangun pemahaman secara berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Struktur pembelajaran yang berjenjang ini memudahkan siswa dalam mengenali pola-pola bacaan, memahami hukum tajwid, serta mengaplikasikannya secara tepat ketika membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah yang menjelaskan:

"Metode Tilawati menggunakan sistem jilid sehingga anak tidak langsung membaca Al-Qur'an penuh. Mereka belajar secara bertahap sesuai kemampuan. Kalau belum menguasai satu materi, belum boleh naik ke materi berikutnya." (Wawancara Kepala Sekolah, 2026).

Efektivitas metode Tilawati juga dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial yang menekankan pentingnya proses observasi dan imitasi dalam belajar. Dalam pembelajaran Tilawati, guru berperan sebagai model bacaan yang memberikan contoh pelafalan, irama, dan penerapan tajwid yang benar. Siswa belajar dengan cara mendengarkan, mengamati, dan menirukan bacaan guru melalui pendekatan talaqqi dan musyafahah. Melalui proses ini, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga lebih mudah menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dan mengurangi kesalahan bacaan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas V, yang menyatakan:

"Kalau Bu Guru membaca dulu, kami jadi lebih mudah menirukan. Kalau salah langsung dibetulkan, jadi lama-lama

hafal cara bacanya." (Wawancara Siswa Kelas V, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Sementara itu, dari perspektif teori humanistik, metode Tilawati mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, nyaman, dan menyenangkan. Penggunaan lagu rost, kegiatan pembelajaran yang interaktif, serta komunikasi yang baik antara guru dan siswa menjadikan suasana belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Ketika siswa merasa dihargai, didukung, dan berhasil dalam proses belajar, motivasi intrinsik mereka untuk mempelajari Al-Qur'an akan meningkat. Kondisi ini juga berkontribusi terhadap tumbuhnya rasa percaya diri dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa yang mengungkapkan:

"Saya senang belajar Tilawati karena membaca pakai lagu. Jadi tidak bosan dan lebih mudah mengikuti bacaan guru." (Wawancara Siswa Kelas V, 2026).

Guru Tilawati juga menambahkan:

"Lagu rost membuat anak-anak lebih semangat. Mereka lebih fokus dan suasana kelas menjadi lebih hidup." (Wawancara Guru Tilawati, 2026).

Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, metode Tilawati juga berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin melatih siswa untuk bersikap disiplin, tekun, sabar, dan bertanggung jawab. Melalui interaksi yang berkelanjutan dengan Al-Qur'an, siswa secara perlahan menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci dan

menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode Tilawati tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai-nilai keagamaan dan karakter Islami.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua siswa, yang menyatakan:

"Sejak mengikuti Tilawati, anak saya lebih rajin membaca Al-Qur'an di rumah. Kalau habis Maghrib biasanya langsung mengambil mushaf tanpa disuruh." (Wawancara Orang Tua Siswa, 2026).

Kepala sekolah juga menyampaikan:

"Yang kami lihat bukan hanya kemampuan membaca yang meningkat, tetapi juga kebiasaan anak-anak menjadi lebih disiplin membaca Al-Qur'an dan lebih mencintai kegiatan keagamaan." (Wawancara Kepala Sekolah, 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas metode Tilawati tidak hanya terletak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada kemampuannya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pembelajaran. Melalui kombinasi latihan berulang, penyajian materi yang sistematis, keteladanan guru, dan suasana belajar yang menyenangkan, metode ini mampu mendukung perkembangan akademik sekaligus karakter peserta didik.

DISKUSI

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode Tilawati efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca

Al-Qur'an, ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, penguasaan tajwid, serta motivasi belajar siswa. Hasanah (2020) menemukan bahwa penerapan metode Tilawati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan.

Rahman (2021) juga menyimpulkan bahwa kombinasi pembelajaran klasikal dan individual dalam metode Tilawati membantu siswa memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik. Sementara itu, Sari dan Maulana (2023) menegaskan bahwa pendekatan bertahap yang diterapkan dalam metode Tilawati memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Metode Tilawati merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam memudahkan proses belajar siswa kelas V di SD Islam Anugerah Insani Cibinong Bogor. Keberhasilannya ditunjukkan melalui peningkatan kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan makharijul huruf, serta meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Implementasi metode Tilawati dilakukan melalui prinsip *talaqqi-musyafahah*, penggunaan lagu *rost*, serta pendekatan klasikal dan individual yang saling melengkapi. Keberhasilan penerapan metode ini didukung oleh kompetensi guru, dukungan sekolah, dan keterlibatan orang tua, meskipun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa.

Dengan demikian, metode Tilawati layak direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan literasi Al-

Qur'an dan karakter religius peserta didik di sekolah dasar.

REFERENSI

- Hasanah, K. (2020). Implementasi metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12–25.
- Jumiyah, R., Yulita, O., & Putra, D. (2025). Integrasi teori pembelajaran konstruktivis dengan nilai-nilai pendidikan Islam. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–59.
- Karomah, N., & Hanif, M. (2025). Penerapan teori-teori belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 87–101.
- Lestari, D. A. P., & Permata, S. D. (2023). Membangun karakter religius siswa sekolah dasar melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 210–222.
- Rahman, A. (2021). Konsep dan implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 8(2), 89–102.
- Sari, N., & Maulana, R. (2023). Pendekatan bertahap dalam metode Tilawati dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 75–88.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Tilawati. (2018). *Standarisasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.
- Yunus, M. (2022). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Talaqqi dan Musyafahah pada Pendidikan Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–158.
- Wawancara dengan Guru Tilawati, 16 Mei 2026.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah, 15 Mei 2026.
- Wawancara dengan Siswa kelas V, 16 Mei 2026.
- Wawancara dengan Orang Tua Siswa, 16 Mei 2026.